

PENGUATAN EKONOMI DESA MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN KEWIRASAHAAN BAGI UMKM DI DESA SERDANG KULON TANGERANG

Dyah Puspitasari Sunaryo Putri¹, Uswatun Chasanah², Ihsan Supono³

^{1,3} Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: ¹dosen01057@unpam.ac.id, ²uswatunc@unpam.ac.id ³dosen01232@unpam.ac.id

Abstrak/Abstract

Salah satu bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Universitas Pamulang berlangsung di Desa Serdang Kulon, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, dengan fokus pada pemberdayaan UMKM lokal. Melalui Program Studi Teknik Industri, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas kewirausahaan masyarakat desa, khususnya para pelaku usaha mikro. Pelatihan diberikan dalam dua bentuk utama, yaitu edukasi keuangan dasar dan pelatihan kewirausahaan berbasis Business Model Canvas (BMC). Literasi keuangan mencakup pengenalan prinsip keuangan usaha, pencatatan arus kas, serta simulasi pengelolaan dana yang efisien. Sementara pelatihan BMC membantu peserta memahami dan merancang model bisnis secara sistematis melalui sembilan elemen penting. Selain itu, peserta juga mendapatkan sesi pendampingan untuk meninjau dan mengembangkan model bisnis masing-masing secara langsung. Metode pelaksanaan PkM ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat, dengan partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM di Desa Serdang Kulon mampu mengelola usaha mereka secara lebih profesional, strategis, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Business Model Canvas

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja dan memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat. Saat ini, peran UMKM dalam perekonomian dunia adalah menyerap fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan tenaga kerja terdidik yang beragam, membuat situasi ekonomi negara menjadi sangat sulit. UMKM berperan dalam proses keadilan, tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional. Semua pihak ingin UMKM cepat berkembang. Namun, terlepas dari segala keterbatasan, UMKM menghadapi banyak kendala yang memperlambat perkembangan UMKM dan menghambat pertumbuhan ekonomi nasional(Widyawati, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti pendapatan, pola investasi, perilaku dalam mengelola keuangan, tingkat pendidikan, serta pengalaman kerja secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan seseorang (Arianti & Azzahra, 2020). Temuan ini diperkuat oleh data dari Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) tahun 2021, yang mencatat sebanyak 535 laporan pengaduan dari masyarakat, di mana sebagian besar berasal dari sektor jasa keuangan. Rinciannya menunjukkan bahwa 49,6 persen pengaduan terkait jasa keuangan, disusul oleh e-commerce sebesar 17,2 persen, sektor telekomunikasi 11,4 persen, perumahan 4,9 persen, dan layanan listrik sebesar 1,7 persen (Rahmiyanti & Arianto, 2023).

Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 masih tergolong rendah dibandingkan dengan rata-rata negara-negara ASEAN. Saat itu, tingkat literasi keuangan hanya mencapai 38,03 persen, meskipun mengalami peningkatan sebesar 8,33 persen dibandingkan tahun 2016 yang hanya mencapai 29,7 persen (OJK, 2022). Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan berdampak negatif, khususnya bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), karena dapat memicu berbagai permasalahan finansial yang merugikan (Arianti & Azzahra, 2020).

Sekarang ini tidak sedikit masyarakat yang pada akhirnya mengalami berbagai kasus keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap konsep dan risiko dari produk keuangan yang mereka pilih (Rochendi & Dhyanasaridewi, 2022). Literasi keuangan sangat penting bagi UMKM karena meningkatkan transparansi dan akses pendanaan. Oktaviranti dan Alamsyah (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang memahami SAK EMKM dapat menyusun laporan keuangan lebih terstandar, sehingga memudahkan perolehan kredit dan menarik investor. Literasi keuangan juga membantu pelaku usaha mengelola arus kas, utang, dan pajak secara efektif, yang tercermin dalam kinerja keuangan lebih baik. Selain itu, literasi keuangan memperkuat daya tahan bisnis dengan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan ketidakpatuhan. UMKM yang melek keuangan lebih mampu menganalisis laporan untuk mengambil keputusan strategis, seperti mengoptimalkan modal kerja atau antisipasi fluktuasi ekonomi. Studi tersebut menekankan perlunya pelatihan SAK EMKM yang sederhana agar UMKM bisa memanfaatkannya secara maksimal untuk meningkatkan daya saing.

Selain pentingnya literasi keuangan, menurut Izwan Sepriyadi et al. (2023), *Business Model Canvas* (BMC) merupakan sebuah gambaran kerangka pemikiran perencana strategi dalam menyusun strategi bisnis baru yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai targetnya. Sebuah model bisnis menggambarkan isi, struktur dan penguasaan dari transaksi yang dirancang untuk menciptakan dan mengantarkan nilai melalui pemanfaatan keunggulan bisnis yang dapat menciptakan nilai melalui pemanfaatan keunggulan bisnis yang dapat dicapai melalui menggerakkan nilai, terbarukan, terkunci dan efisien. *Business Model Canvas* (BMC) merupakan alat yang menguntungkan untuk mendukung merubah atau menciptakan bisnis terbaru dengan cepat. BMC juga dapat digunakan untuk menganalisa kekuatan usaha, kelemahan usaha, peluang usaha dan ancaman dari seluruh blok dasar

Desa Serdang Kulon, yang terletak di Kabupaten Tangerang, merupakan wilayah dengan jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup signifikan. UMKM di desa ini memainkan peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pengelolaan dan pelaporan keuangan yang efektif, serta minimnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan yang berkelanjutan. Salah satu akar permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha. Ketidakpahaman mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, kurangnya pencatatan keuangan yang terstruktur, serta terbatasnya akses terhadap sumber pendanaan formal menjadi hambatan besar dalam pengembangan dan keberlangsungan usaha mereka.

Selain kendala keuangan, banyak UMKM di Desa Serdang Kulon juga menghadapi tantangan dalam hal strategi bisnis. Pelaku usaha sering kali tidak memiliki rencana bisnis yang jelas, kurang memahami pemasaran digital, serta tidak memiliki strategi pengembangan usaha yang matang (Hertati & Safkaur, 2019). Studi oleh Yeni & DP (2024) menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat membantu UMKM dalam mengelola arus kas dan menghindari risiko pinjaman online ilegal yang dapat merugikan usaha mereka. Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang dalam program ini bertujuan untuk membekali pelaku UMKM dengan pemahaman mendalam mengenai strategi bisnis yang efektif, inovasi produk, pemasaran digital, serta manajemen operasional yang lebih efisien.

Pelatihan literasi keuangan dalam program ini akan mencakup prinsip dasar manajemen keuangan usaha, pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, serta cara menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan neraca(Kusumawati & Putri, 2023). Studi dari Mulia & Sulungbudi (2019) menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan UMKM. Selain itu, pelatihan akuntansi sederhana juga terbukti meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan dalam meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terhadap pelaku UMKM di Desa Serdang Kulon, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha mereka. Permasalahan ini mencakup aspek literasi keuangan, strategi bisnis, akses terhadap pendanaan, pemasaran digital serta minimnya pendampingan dalam pengelolaan usaha. Berikut adalah beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi:

a. Rendahnya literasi keuangan

Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan sangat penting bagi keberlangsungan sebuah usaha. Sayangnya, banyak pelaku UMKM di Desa Serdang Kulon belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis serta cara menyusun laporan keuangan sederhana. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengontrol arus kas, menghitung laba atau rugi usaha, serta membuat keputusan finansial yang tepat. Tanpa pencatatan yang baik, pelaku UMKM cenderung mengandalkan ingatan pribadi dalam mengelola transaksi, yang berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan dan kehilangan peluang bisnis.

b. Kurangnya strategi bisnis yang jelas

Banyak pelaku UMKM di Desa Serdang Kulon menjalankan usahanya tanpa perencanaan bisnis yang matang. Mereka cenderung hanya berfokus pada produksi dan penjualan tanpa memperhitungkan aspek pengembangan usaha dalam jangka panjang. Ketiadaan strategi yang jelas membuat UMKM sulit untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Tanpa adanya visi dan misi usaha yang terarah, mereka cenderung mengalami stagnasi dan kesulitan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik dari pelaku usaha lokal maupun produk yang berasal dari luar daerah.

c. Minimnya pemahaman tentang pemasaran digital

Di era digital seperti sekarang ini, pemasaran online telah menjadi strategi utama bagi banyak pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing dan menjangkau lebih banyak konsumen. Namun, banyak UMKM di Desa Serdang Kulon masih mengandalkan metode pemasaran konvensional seperti penjualan langsung dan dari mulut ke mulut. Kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital menyebabkan mereka kehilangan peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Minimnya keterampilan dalam menggunakan platform digital seperti media sosial dan marketplace juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan daya saing usaha mereka.

d. Tidak adanya pendampingan dalam pengelolaan usaha

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Serdang Kulon adalah kurangnya pendampingan dalam pengelolaan usaha. Setelah mendapatkan pelatihan atau seminar, banyak pelaku usaha kesulitan dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari karena tidak adanya bimbingan berkelanjutan. Tanpa pendampingan yang tepat, pelaku UMKM cenderung kembali pada kebiasaan lama yang kurang efektif dalam mengelola keuangan dan strategi bisnis. Pendampingan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan implementasi strategi yang lebih baik dan membantu UMKM dalam mencapai pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan prioritas yang telah disepakati bersama mitra dalam program ini adalah:

a. Peningkatan Literasi Keuangan

- 1) Banyak pelaku UMKM masih kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan yang baik.
- 2) Kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.

- 3) Kesulitan dalam membedakan antara keuangan pribadi dan usaha.
- b. Pengembangan Strategi Bisnis dan Pemasaran Digital
 - 1) Belum adanya strategi bisnis yang jelas mengindikasikan perlunya penguatan pada elemen "*Key Activities*" dan "*Value Propositions*" dalam BMC. Pelaku UMKM perlu merumuskan aktivitas inti yang mendukung nilai unik produk/jasa agar dapat bersaing secara berkelanjutan.
 - 2) Kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital berkaitan dengan elemen "*Channels*" dan "*Customer Relationships*". UMKM perlu memahami platform digital sebagai sarana distribusi produk dan interaksi pelanggan agar mampu menjangkau pasar lebih luas.
 - 3) Minimnya inovasi dalam produk dan layanan menunjukkan perlunya eksplorasi pada elemen "*Customer Segments*" dan "*Value Propositions*", agar UMKM dapat menciptakan penawaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang dinamis.

Permasalahan yang telah disebutkan di atas dipilih berdasarkan kebutuhan mendesak yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Serdang Kulon. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan mitra, ditemukan bahwa rendahnya literasi keuangan dan kurangnya strategi bisnis menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mereka. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha sulit mengukur keuntungan dan kerugian serta kesulitan mendapatkan pendanaan formal.

Team PkM mendukung terciptanya untuk penguatan perekonomian dengan memberi pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis *Business Model Canvas* bagi peserta di Desa Serdang Kulon, Kabupaten Tangerang. Target yang ingin dicapai dari program pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat peserta di Desa Serdang Kulon, Kabupaten Tangerang yang memiliki UMKM. Team Program Pengabdian Kegiatan Masyarakat (PkM) Universitas Pamulang (UNPAM) mengadakan kegiatan PkM dengan tema “Penguatan Ekonomi Desa Melalui Literasi Keuangan dan Pelatihan Kewirausahaan Bagi UMKM di Desa Serdang Kulon Tangerang”.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada PkM dengan 3 tahap langkah adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi dan Perencanaan

Dalam tahap koordinasi, tim pelaksana melakukan identifikasi terhadap mitra utama dan pemangku kepentingan yang terlibat. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM Desa Serdang Kulon, sedangkan pihak pendukung lainnya meliputi pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pihak akademisi dari program studi terkait. Kegiatan koordinasi meliputi rapat dengan perangkat desa, pengumpulan data awal UMKM, serta sosialisasi program kepada masyarakat. Hasil dari koordinasi ini adalah diperolehnya daftar 18 pelaku UMKM yang bersedia menjadi peserta pelatihan. Pemerintah desa juga menyatakan dukungan berupa penyediaan tempat pelatihan dan fasilitas penunjang lainnya. Jadwal kegiatan disepakati untuk dilaksanakan pada tanggal 26–28 April 2025.

Tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan materi pelatihan, modul, dan pembagian peran dalam pelaksanaan kegiatan. Materi pelatihan terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu literasi keuangan dan kewirausahaan. Literasi keuangan mencakup prinsip dasar pengelolaan keuangan, pengaturan arus kas, pembuatan laporan keuangan sederhana (Laba Rugi, Arus Kas, Neraca serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Sementara itu, pelatihan kewirausahaan difokuskan pada pemahaman dan praktik penyusunan *Business Model Canvas* (BMC), strategi efisiensi bisnis, peningkatan nilai layanan, dan kesiapan menghadapi tantangan di era new normal. Selain modul pelatihan, tim juga menyiapkan slide presentasi dan kuis interaktif untuk mengukur pemahaman peserta.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan sesuai dengan

jadwal yang telah disepakati, yaitu pada tanggal 26–28 April 2025 di Desa Serdang Kulon, Tangerang. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dan diikuti oleh 18 pelaku UMKM setempat yang telah mendaftarkan diri pada tahap koordinasi.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi oleh perwakilan pemerintah desa dan ketua tim pelaksana. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi pengantar mengenai pentingnya literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Materi yang disampaikan mencakup prinsip dasar pengelolaan keuangan, pentingnya pencatatan transaksi, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selanjutnya, difokuskan pada praktik penyusunan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca. Peserta diberikan simulasi transaksi usaha dan diminta menyusun laporan berdasarkan data tersebut. Kegiatan ini dibimbing oleh fasilitator dan dibantu oleh tim pendamping untuk memastikan peserta memahami proses pencatatan yang benar.

Pelatihan difokuskan pada aspek kewirausahaan, khususnya pengenalan dan praktik penggunaan *Business Model Canvas* (BMC). Peserta diminta membuat model bisnis mereka masing-masing menggunakan BMC, dengan mempertimbangkan segmentasi pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, dan struktur biaya. Selain itu, peserta juga didorong untuk mengevaluasi kondisi usaha mereka pasca pandemi dan menyusun strategi adaptasi di era new normal. Selama kegiatan berlangsung, tim dokumentasi mencatat dan mengambil gambar untuk keperluan laporan dan publikasi. Kegiatan pelatihan ditutup dengan sesi refleksi, evaluasi singkat oleh peserta, dan pembagian sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan sebagai bentuk penilaian menyeluruh terhadap efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, serta untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan program. Proses ini juga berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun rekomendasi atau tindak lanjut untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Metode evaluasi yang digunakan mencakup observasi langsung selama pelatihan berlangsung. Tim pelaksana secara aktif memantau partisipasi peserta, penyampaian materi oleh fasilitator, serta keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan antusias, menunjukkan minat tinggi terhadap topik yang diberikan, serta aktif dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi.

Selain observasi, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi kelompok kecil. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Diskusi ini menjadi media penting untuk menangkap umpan balik secara langsung dan memahami persepsi peserta mengenai manfaat program, kesesuaian materi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

Sebagai pelengkap, tim pelaksana menyebarkan kuesioner evaluasi kepada seluruh peserta. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pemahaman materi, tingkat kepuasan terhadap pelatihan, serta niat peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat, baik dalam aspek literasi keuangan maupun pengembangan strategi bisnis melalui *Business Model Canvas*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan di Jl. Amd No.1, Serdang Kulon, Kabupaten Tangerang. PkM ini dilaksanakan pada tanggal 26 sampai dengan 28 April 2025. Materi pelatihan dimulai dengan

literasi keuangan bagi UMKM. Peserta diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar keuangan yang penting untuk bisnis seperti penganggaran pengeluaran secara bijak, mengelola arus kas agar selalu positif, memiliki dana darurat, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Penekanan juga diberikan pada pentingnya melakukan diversifikasi dan ekspansi usaha, serta proteksi terhadap pendapatan dan aset usaha agar bisnis dapat bertahan dalam berbagai situasi.

Peserta juga dilatih dalam manajemen arus kas, termasuk mengenali tantangan umum seperti keterlambatan pembayaran dan estimasi penjualan yang berlebihan. Materi mencakup strategi pengelolaan *cash flow* usaha seperti menyusun perencanaan keuangan yang tepat, memprioritaskan pembayaran di muka, serta membuat laporan arus kas yang akurat. Selain itu, peserta diajarkan pentingnya forecasting arus kas untuk memprediksi bulan-bulan surplus atau defisit dan mengantisipasi potensi risiko keuangan yang dapat terjadi. Selanjutnya, pelatihan difokuskan pada penyusunan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas. Peserta belajar mencatat transaksi bisnis, mengelompokkan pendapatan dan beban, serta menyusun laporan untuk mengevaluasi performa keuangan usaha mereka.

Materi terakhir menekankan pada penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) yang membantu peserta dalam memetakan model bisnis secara menyeluruh. Peserta mempelajari komponen-komponen penting dalam BMC seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, serta sumber pendapatan dan biaya. Pelatihan ini juga mencakup strategi mempertahankan bisnis di era new normal, termasuk peningkatan nilai layanan, efisiensi biaya pemasaran, serta persiapan menghadapi skenario terburuk agar UMKM tetap adaptif dan tangguh.

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada tahap perencanaan. Seluruh materi dapat disampaikan dengan baik dalam waktu yang telah dialokasikan. Kehadiran peserta mencapai 100% pelaksanaan, menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dari pelaku UMKM Desa Serdang Kulon. Dari kuesioner yang dibagikan, 83% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat, khususnya dalam membantu mereka memahami cara mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur. Banyak peserta yang sebelumnya tidak pernah mencatat laporan keuangan, namun setelah pelatihan ini merasa termotivasi untuk mulai menerapkan pencatatan sederhana dalam bisnis mereka.

Selain itu, sesi praktik penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) juga dinilai sangat membantu peserta dalam memetakan kembali model bisnis mereka secara lebih strategis. Beberapa peserta bahkan mampu mengidentifikasi peluang baru yang sebelumnya belum mereka sadari. Secara umum, kegiatan PKM ini dinilai telah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam hal pengelolaan keuangan dan kewirausahaan. Diharapkan manfaat dari pelatihan ini dapat terus dikembangkan oleh peserta secara mandiri dan berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pelatihan PkM

Aspek yang Dievaluasi	Jumlah Peserta (dari 18)	Persentase	Keterangan
Pemahaman Pengelolaan Keuangan Usaha	15	83%	Mayoritas peserta memahami prinsip pengelolaan keuangan setelah pelatihan.
Motivasi Mencatat Laporan Keuangan	14	78%	Sebagian besar peserta merasa termotivasi mencatat laporan keuangan.
Pemanfaatan Business Model Canvas	15	83%	Peserta terbantu memetakan bisnis melalui BMC.
Identifikasi	11	61%	Beberapa peserta mampu

Peluang Usaha Baru			mengidentifikasi peluang baru.
Manfaat Umum Pelatihan PKM	15	83%	Secara keseluruhan, pelatihan dinilai sangat bermanfaat.

Berdasarkan hasil kuesioner pelatihan PKM yang diisi oleh 18 peserta, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini secara umum sangat bermanfaat dan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek kewirausahaan. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan usaha, termotivasi untuk mencatat laporan keuangan, serta terbantu dengan penggunaan *Business Model Canvas*. Meskipun demikian, aspek identifikasi peluang usaha baru masih menjadi tantangan, karena hanya 61% peserta yang merasa mampu mengidentifikasi peluang tersebut setelah pelatihan. Hal ini dapat menjadi fokus pengembangan dalam pelatihan selanjutnya.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 1. Persiapan Pemberian Materi Penguatan Ekonomi Desa Melalui Literasi Keuangan dan Pelatihan Kewirausahaan





Gambar 2. Pemberian Materi Penguatan Ekonomi Desa Melalui Pelatihan Kewirausahaan dengan Business Model Canvas



Gambar 3. Foto Bersama team PkM Bersama Peserta dan Ketua RT029 RW 001

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha dan strategi kewirausahaan yang lebih terstruktur.
- b. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan usaha mereka.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperkuat pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan strategi kewirausahaan, disarankan agar pelatihan dilengkapi dengan praktik langsung dan studi kasus riil dari usaha peserta. Hal ini akan membantu peserta mengimplementasikan materi secara lebih aplikatif dan sesuai konteks usaha mereka.
- b. Mengingat tingginya partisipasi dan antusiasme peserta, kegiatan PkM selanjutnya sebaiknya difokuskan pada penguatan kemampuan identifikasi peluang usaha baru, misalnya melalui pelatihan lanjutan yang berisi sesi eksplorasi pasar, analisis tren, dan brainstorming ide bisnis. Ini akan membantu peserta lebih peka terhadap peluang serta mendorong inovasi dalam pengembangan usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat berjalan dengan baik. Secara khusus, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada: Ketua LPPM Universitas Pamulang, Ketua Program Studi Teknik Industri, pihak mitra kerjasama, koordinator PkM Program Studi Teknik Industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 9(2).
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2019). Impact of Business Strategy on the Management Accounting: The Case of the Production of State-Owned Enterprises in Indonesia, South Sumatra. *Journal of Asian Business Strategy*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.18488/journal.1006.2019.91.29.39>
- Izwan Sepriyadi, M., Wardani, A., Syahfitri, M., Alfayyadh, M. F., Resmaliana, R., Pembangunan Tanjungpinang, S., & Riau, K. (2023). Analisis Business Model Canvas (BMC) Pada UMKM Cimol Aa di Kota Tanjungpinang. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2270–2281. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Kusumawati, E. D., & Putri, E. (2023). PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DITINJAU DARI LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN. *Urnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2).
- Mulia, F., & Sulungbudi, B. M. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA UMKM (STUDI PENGGUNAAN INTERNET PADA PPKM KABUPATEN BANDUNG). *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.61769/jabs.v4i2.468>
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143.
- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Rochendi, T., & Dhyanasaridewi, Diah. (2022). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT. *Jurnla Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1).
- Widyawati, N. (2024). *TEORI DAN PENERAPAN BISNIS MODEL CANVAS PADA UMKM*. Scopindo Media Pustaka.
- Yeni, & DP, K. (2024). Pelatihan literasi keuangan bagi UMKM guna mencegah pinjaman online. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2).